

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menjadi salah satu bagian penting dari pendidikan karena proses belajar mengajar, kurikulum, dan hal-hal yang mendukung terselenggaranya pendidikan adalah di sekolah. Selain itu, sekolah juga merupakan infrastruktur yang wajib dibangun oleh Negara karena Negara memiliki tiga kewajiban penting dalam bidang pendidikan. Pertama, sebagai penyedia utama lembaga-lembaga pendidikan. Kedua, sebagai pengatur penyelenggaraan pendidikan. Ketiga, adalah sebagai fasilitator dalam penyediaan infrastruktur pendidikan.

Untuk menjalankan amanat demikian, Pemerintah membuat peraturan yang tertuang dalam PP No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 3 disebutkan bahwa Pengelolaan Pendidikan ditujukan untuk menjamin: (1) akses masyarakat atas pelayanan pendidikan yang mencukupi, merata, dan terjangkau; (2) mutu dan daya saing pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan dan/atau kondisi masyarakat; (3) efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.

Untuk mencapai hal di atas, Negara Indonesia hingga saat ini memiliki unit-unit sekolah yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat Indonesia dengan harapan seluruh masyarakat mampu mengenyam

pendidikan. Termasuk masyarakat yang memiliki keterbatasan, baik keterbatasan ekonomi, jarak tempuh hingga keterbatasan waktu belajar. Unit ini dinamakan sebagai sekolah terbuka yang meliputi SD, SMP, dan SMA.

Data pada tahun 2013 menyebutkan jumlah SMP Terbuka di Indonesia adalah 1.356. Pada tahun tersebut jumlah siswa SMP Terbuka yang tercatat di Kemendikbud adalah sebanyak 137.245 siswa yang terdiri atas 42.099 siswa kelas VII, 47.470 siswa kelas VIII dan 47.676 siswa kelas IX. Mereka tersebar di 4.232 Tempat Kegiatan Belajar (TKB) yang berada dibawah pengelolaan 1.365 SMP Terbuka. Para siswa tersebut dilayani oleh 15.552 orang guru bina dan 7.452 guru pamong¹.

Sekolah Terbuka merupakan langkah bentukan pemerintah untuk menjangkau siswa-siswa pada lapisan masyarakat kelas bawah yang memiliki keterbatasan akibat keadaan sosial ekonomi dan faktor geografis yang tidak mendukung seperti keterbatasan waktu belajar karena harus membantu orang tua bekerja.

Meskipun diperuntukkan untuk siswa-siswa dengan keterbatasan di atas, lulusan Sekolah Terbuka sama dengan lulusan sekolah reguler dan menerima Surat Tanda Tamat Belajar (STTB). Artinya semua lulusan Sekolah Terbuka mendapat pengakuan, hak, dan kesempatan yang sama dengan lulusan Sekolah reguler.

¹ POSKOTA NEWS, <http://poskotanews.com/2013/09/10/jumlah-smp-terbuka-terus-berkurang/> diakses pada tgl.04/01/18 pkl. 11.30 WIB

Dalam penyelenggaraannya, sekolah terbuka berbeda dengan sekolah reguler dari segi waktu belajar. Waktu belajar di Sekolah Terbuka lebih sedikit daripada sekolah reguler, jumlah jam tatap muka dengan guru mata pelajaran di sekolah induk sekitar 6-12 jam perminggu. Dari perbedaan inilah kegiatan belajar mengajar di sekolah terbuka dianggap kurang maksimal terlebih pada abad ke-21 ini.

Seiring dengan perkembangan pendidikan, pada abad ini pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh. Berbeda dari dekade yang dulu kompetensi yang diharapkan dimiliki pada saat ini lebih kepada kompetensi berpikir dan komunikasi.²

Pada abad ini diperlukan pengembangan desain pembelajaran yang tepat karena abad ini sebagai abad informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi. Dalam kaitannya dengan ciri informasi, pembelajaran yang harus dikembangkan adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mencari tahu artinya pembelajaran mengharuskan siswa untuk aktif.

Untuk mencapai kompetensi di atas maka Indonesia membentuk suatu terobosan yaitu penerapan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah terobosan yang dibentuk oleh Kemendikbud dalam pendidikan abad ke-21 ini. Terobosan ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia agar di masa yang akan datang mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing secara global karena pendidikan pada masa ini

² Dr. Yunus Abidin, M.Pd, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Kontes Kurikulum*, (Bandung: PT Refka Aditama, 2013-2014), hlm. 8

membutuhkan lulusan yang kompetitif, berkarakter, kreatif, inovatif, dan kolaboratif.

Kurikulum 2013 yang digunakan saat ini merupakan pengembangan dari kurikulum terdahulu yaitu Kurikulum 2006 yang juga dikenal sebagai KTSP tetapi memang memiliki perubahan salah satunya adalah proses pembelajarannya dengan pendekatan saintifik dan tematik-integratif. Pada awalnya penerapan Kurikulum 2013 mengalami kendala sehingga mengharuskan beberapa sekolah kembali menerapkan Kurikulum 2006. Tetapi setelah dilakukan pelatihan-pelatihan maka Kurikulum 2013 kembali digunakan.

Sama seperti sekolah reguler lainnya, SMP Terbuka di Senen ini juga telah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018. Sampai saat ini penggunaan Kurikulum 2013 sudah berjalan di kelas VII, VIII, dan IX.³ Penerapan Kurikulum 2013 yang diterapkan tentu memiliki perbedaan dalam proses pembelajarannya.

Dalam mata pelajaran IPS, proses pembelajarannya dilakukan secara terpadu dari berbagai disiplin ilmu sosial, terhimpun dalam tema pembelajaran yang disesuaikan dengan kehidupan sosial siswa agar mampu memberikan makna bagi siswa.

Dengan keterpaduan dalam pembelajaran IPS ini diharapkan siswa mampu menjawab dengan menggunakan teori ilmiah sebagai wujud

³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tgl 07 Januari 2018

manusia yang memiliki wawasan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang berdasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Saat ini penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dirasa membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam proses pembelajarannya karena dalam kurikulum ini siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis dan mandiri. Selain itu, penerapan model pembelajaran Kurikulum 2013 pun mempengaruhi alokasi waktu pembelajaran. Jika di dalam sekolah regular penerapan kurikulum ini masih memiliki kendala begitupula dengan sekolah terbuka yang jumlah tatap mukanya kurang lebih 12 jam.

Dalam Kurikulum 2013, untuk jenjang SD, SMP, SMPA, dan PT memadukan lintasan taksonomi sikap dari Karthwohl, keterampilan dari Dyers, dan pengetahuan dari Bloom dengan revisi oleh Anderson dalam Kosasih.⁴ Siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif dihasilkan dari gabungan metode pembelajaran yang mengedepankan sikap (tahu mengapa), pengetahuan (Tahu Apa), dan Keterampilan (Tahu Bagaimana) yang terintegrasi.

Ketiga aspek di atas adalah aspek yang akan dinilai dalam Kurikulum 2013, penilaian hasil belajar ini dilakukan dalam bentuk penilaian otentik yang mencakup penilaian diri, penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian proses dan penilaian performa. Selain itu penilaian juga diperoleh dari ulangan harian, ulangan tengah semester,

⁴ Kosasih.E, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: YRAMA WIDYA 2014) hlm.15

ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, dan ujian mutu tingkat kompetensi serta ujian sekolah.

Sebagaimana sekolah reguler di Indonesia, SMP Terbuka juga memiliki aspek penilaian yang sama tetapi karena siswa di SMP Terbuka adalah sekolah yang sebagian dari siswanya bekerja atau sekedar membantu orang tua dalam bekerja secara tidak langsung akan memiliki kemampuan seperti kreativitas yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas inilah yang akan membantu mereka dalam melatih diri untuk berpikir kreatif sebagaimana terdapat di dalam Kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi singkat yang dilakukan pada Bulan November lalu ditemukan bahwa penerapan Kurikulum 2013 dilakukan karena memang sekolah terbuka menyesuaikan dengan sekolah induk yang ditempatinya. Lalu, materi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk kreatif dan siswa menjadi aktif. Namun, pada SMP Terbuka untuk membentuk siswa yang aktif akan dirasa sulit dengan melihat kendala yang ada. Siswa SMP Terbuka memiliki keterbatasan sehingga untuk menerapkannya dibutuhkan penyesuaian lebih dalam. Selain waktu yang terbatas, kendala yang ditemukan kembali adalah IT (Ilmu Teknologi) karena dalam proses pembelajarannya terkadang membutuhkan IT tetapi karena keterbatasan ekonomi mengharuskan guru untuk berpikir dua kali dalam pemberian tugas.

Di dalam Kurikulum 2013, pendekatan saintifik kurang mampu diterapkan dalam proses pembelajaran di SMP Terbuka sehingga keefektivan proses pembelajaran masih memerlukan penyesuaian kembali bagi guru dalam mengajar.

Efektivitas adalah kesesuaian dua atau lebih dari seseorang yang diberikan tugas dengan orang lain atau sasaran yang dituju. Efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota (Mulyasa, 2004).⁵ Efektifitas pengajaran dapat dilihat dari kesesuaian masing-masing komponen sistem yang terdiri dari input-proses-output terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila antara komponen input-proses-output saling mendukung dan saling menunjang kearah pencapaian tujuan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Akmaluddin Syah, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta (2010) yang melakukan penelitian kepada peserta didik SMP Terbuka di Kecamatan Setiabudi, ditemukan bahwa peserta didik di SMP Terbuka memiliki sistem pembelajaran berbeda dengan Sekolah Reguler. Di SMP Terbuka waktu tatap muka relatif lebih singkat, dalam pembelajaran peserta didik SMP Terbuka menggunakan modul yang dikhususkan, selain itu proses pembelajaran dilakukan di dua

⁵Oktavia Ardiyani, 2016, *Efektifitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara*” diakses pada tanggal 30 Januari 2017 pukul 21.00 WIB dari <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1815/1492>

tempat yang dibimbing oleh guru bina dan guru pamong, artinya penggunaan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran mungkin saja berbeda antara guru bina dan guru pamong. Guru bina adalah guru yang memang mengajar di sekolah induk yaitu SMP Negeri 216 dan sudah mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menerapkan Kurikulum 2013 pada peserta didiknya, sedangkan untuk guru pamong hanya bertugas sebagai pembimbing.

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Kiki Rizky Amalia, mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2011) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Terbuka. Ditemukan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* adalah lingkungan yang di dalamnya terdapat pengalaman sosial, pengalaman sosial setiap orang beraneka ragam ada yang mendukung terhadap peningkatan *self-regulated learning* adapula sebaliknya. Peserta didik SMP Terbuka memiliki berbagai kendala salah satunya dala bidang ekonomi sehingga membuat peserta didik SMP Terbuka harus membantu orangtua mencari nafkah pada hari-hari/ jam-jam sekolah. Dengan demikian tanggung jawab mereka bukan hanya belajar dan pengalaman sosial mereka lebih banyak pada kegiatan di luar sekolah karena mereka hanya belajar 6-12 jam perminggu di SMP Induk dengan karakteristik tersebut peneliti ingin menganalisis apakah Kurikulum 2013 baik jika diterapkan untuk peserta

didik SMP Terbuka dan bagaimana strategi yang dilakukan oleh para guru di sekolah tersebut.

B. Masalah Penelitian

1. Mengapa SMP Terbuka Kecamatan Senen menggunakan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS?
2. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Terbuka?

C. Fokus Penelitian

Penelitian tentang Strategi Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS di SMP Terbuka sangat luas cakupannya. Oleh karena itu, pada penelitian ini dibatasi fokusnya pada Strategi Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS di SMP Terbuka Senen dengan mengkaji hal-hal sebagai berikut :

1. Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Terbuka
 - a. Latar Belakang penerapan Kurikulum 2013 di SMP Terbuka Kecamatan Senen
 - b. Efektivitas penerapan Kurikulum 2013 di SMP Terbuka Kecamatan Senen
2. Strategi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Terbuka
 - a. Strategi yang dilakukan guru IPS ketika mengajar menggunakan Kurikulum 2013

- b. Strategi pemanfaatan waktu tatap muka dalam pembelajaran di SMP Terbuka
- c. Strategi penilaian guru terhadap siswa dengan penilaian otentik Kurikulum 2013

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan spesifik sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang penerapan Kurikulum 2013 di SMP Terbuka Kecamatan Senen
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan Kurikulum 2013 di SMP Terbuka Kecamatan Senen
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini bisa sebagai penambah wawasan dalam memberikan gagasan dan ide dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Terbuka

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Jakarta, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan, pengalaman peneliti dalam terjun ke masyarakat dan dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Konseptual

1. Konsep Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶ Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Istilah strategi mulai diperkenalkan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya. Dari ilustrasi di atas dapat

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia

disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk meraih kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁷

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Erman Suherman dalam penelitian sebelumnya dikatakan bahwa strategi adalah siasat yang sengaja direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai dengan optimal.⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu cara atau pola terencana dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara langsung, strategi akan berkaitan dengan cara dalam mencakup tujuan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan dalam bidang-bidang tertentu termasuk pendidikan.

⁷ Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 125

⁸ Novita Yuanari, *Penerapan Strategi Ttw (Think-Talk-Write) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Siswa Kelas Viii Smp N 5 Wates Kulonprogo*, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011

b. Ciri-Ciri Strategi

Bruce dan Weil mengidentifikasi karakteristik strategi atau model pembelajaran ke dalam aspek-aspek berikut:

1. Sintaks, yaitu suatu model pembelajaran memiliki sintaks atau urutan tahap-tahap kegiatan belajar yang diistilahkan dengan fase menggambarkan bagaimana model tersebut dalam aksinya.
2. Sistem sosial, yaitu sistem sosial menggambarkan peran-peran guru dan siswa dan hubungannya satu sama lain.
3. Prinsip reaksi, yaitu prinsip reaksi menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat siswa dan merespon apa yang telah siswa lakukan.
4. Sistem pendukung, yaitu sistem pendukung menggambarkan kondisi-kondisi yang harus diperhatikan agar model ini dapat terlaksana, misalnya alat dan bahan, kesiapan guru, serta kesiapan siswa.
5. Dampak pembelajaran langsung dan iringan. Dampak pembelajaran langsung merupakan hasil belajar yang dicapai dengan cara mengarahkan para siswa pada tujuan yang diharapkan sedangkan dampak iringan adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran.⁹

⁹ Bruce dan Weil dalam tulisan Ikhsan Aira
<https://ikhsanaira.wordpress.com/2014/08/26/karakteristik-strategi-pembelajaran/> diakses pada tgl 12/01/19, Pkl. 14.34 WIB

Banyak kegiatan atau suatu pekerjaan yang memerlukan strategi. Dalam bidang pendidikan, salah satu strategi yang dibutuhkan adalah strategi dalam pembelajaran atau bisa disebut juga strategi dalam belajar mengajar.

c. Strategi dalam Belajar Mengajar

Bila dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi di sini merupakan pola umum yang merangkum urutan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman agar kompetensi yang berperan sebagai tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal. Strategi dalam belajar dan mengajar bisa disebut juga dengan strategi pembelajaran.

Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan

digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁰

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran mengacu pada cara-cara memilih, menentukan, dan mengembangkan strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar bisa menghasilkan langkah-langkah sistematis untuk mencapai hasil yang ingin dicapai.

d. Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran

Menurut Mansyur (1991), terdapat empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan
2. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat

¹⁰ Sri, Anitah. 2014. *Strategi Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi*. [Modul] repository.ut.ac.id

3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya,
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹¹

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran

Strategi dan metode pengajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, tidak dapat dipisahkan dari komponen lain yang dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

2. Materi Ajar

¹¹Mansyur dalam tulisan Siti Nurlaela <http://lightatthenight.blogspot.co.id/2015/02/konsep-strategi-belajar-mengajar.html> diakses pada tgl 04/03/2018, pkl. 14.00 WIB

Karakteristik materi pembelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Siswa / Siswa

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses belajar mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri.

4. Waktu

Faktor waktu dibedakan menjadi dua bagian, yaitu menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu ialah berapa lama waktu yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk satu mata pelajaran. (menit atau jam). Hal yang menyangkut dengan kondisi waktu ialah kapan atau pukul berapa pelajaran tersebut dilaksanakan (pagi, siang, atau malam).

5. Guru

Faktor guru adalah salah satu factor yang memegang peranan penting diantara faktor-faktor yang ada. Pertimbangan semua faktor tersebut diatas akan sangat bergantung kepada kreativitas guru.¹²

¹² Wawan Danasasmita, *Pentingnya Strategi dan Metode Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. [Modul] diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA JEPANG/195201281982031-WAWAN_DANASASMITA/Makalah/PENTINGNYA_STRATEGI_DAN_METODE.pdf 2006

f. Dampak Strategi dalam Belajar Mengajar

Strategi atau bisa disebut juga dengan cara atau metode mengajar adalah salah satu aspek yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu strategi yang efektif. Strategi dalam pembelajaran bermaksud untuk mempermudah para peserta pembelajaran untuk dapat menyerap informasi sebanyak-banyaknya dari proses pembelajaran itu sendiri.

Penggunaan strategi mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Strategi mengajar memiliki fungsi sentral dalam pembelajaran yaitu sebagai alat dan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Konsep Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Dalam perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”¹³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan; perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.¹⁴

Menurut Beauchamp dalam Sumarsih (1968), kurikulum adalah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajar kepada siswa melalui berbagai mata pelajaran, disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa Kurikulum adalah seperangkat pembelajaran yang dibuat untuk menentukan jalannya proses pembelajaran berlangsung. Dengan kurikulum guru dapat menentukan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang bisa disesuaikan dalam materi belajar di dalam kelas.

b. Tahapan Pengembangan Kurikulum

UU Sisdiknas dalam Palupi menempatkan kurikulum sebagai suatu system terbuka yang adaptif terhadap variasi kebutuhan dan

¹³ Muhammad Rohman, M.Pd. dan Sofan Amri. S.Pd, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012) hlm. 201

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* <https://kbbi.web.id/kurikulum>

¹⁵ Sumarsih sumarsih@uny.ac.id, *Kurikulum*, diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dra.%20Sumarsih,%20M.Pd./Materi%20Kakubuteks%20Akuntansi.pdf>

kesiapan siswa serta kebutuhan dan kekayaan setempat melalui muatan local dalam struktur kurikulum.¹⁶

Struktur kurikulum dikembangkan melalui elemen-elemen yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran.

Tabel 1.1

Proses Pengembangan Kurikulum melalui Elemen-Elemen

Langkah	Kegiatan	Elemen
Pertama	Tentukan tujuan pembelajaran yaitu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, berdasarkan kesiapan mereka (fisik, logika, psikis) dan kebutuhan masa depan (masyarakat, bangsa, Negara, peradaban)	Kompetensi
Kedua	Tentukan materi pembelajaran yang harus diberikan kepada siswa agar mereka mampu mencapai kompetensi yang diharapkan	Materi
Ketiga	Tentukan proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa	Proses
Keempat	Tentukan cara penilaian pembelajaran	Penilaian

¹⁶ Palupi T.Dyah, *Cara Mudah Memahami Kurikulum*, (Surabaya: Jaring PENA (Jawa Pos Group), 2016), hlm. 87

	<p>untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dan efektivitas materi dan proses pembelajaran.</p>	
--	---	--

(Sumber : Buku Cara Mudah Memahami Kurikulum)

c. Jenis-Jenis Kurikulum

Seiring berjalannya waktu, Indonesia telah mengalami perubahan-perubahan penggunaan kurikulum. Hal ini disesuaikan dengan kesiapan siswa dan juga kebutuhan masyarakat. Pada abad ini, Indonesia adalah Negara yang menerapkan dua jenis kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013.

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan kompetensi abad ke-21. Kurikulum ini memiliki tujuan untuk mendorong siswa untuk mampu melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Kurikulum 2013 juga merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) yang sebelumnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (Competency Based

Curriculum) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.¹⁷

Menurut Mulyasa (2013) Kurikulum 2013 adalah bentuk operasional penataan kurikulum dan SNP yang berbasis karakter dan kompetensi dengan menggunakan pendekatan *Scientific Approach*.¹⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah Kurikulum lanjutan dari Kurikulum sebelumnya dengan dilengkapi pembaharuan dalam system-sistem pembelajaran tertentu misalkan perencanaan, model, strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan tuntutan zaman.

¹⁷Jejakpendidikan.com, *Pengertian Kurikulum*, diakses pada tanggal 04 Januari 2018, pukul 11.30 WIB dari <http://www.jejakpendidikan.com/2017/08/pengertian-kurikulum-2013.html> diakses pada tgl 04/01/18

¹⁸ Op.Cit hlm.7

b. Landasan Kurikulum 2013

Salah satu landasan adanya kurikulum 2013 didasarkan pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Pasal 3 UU No. 20 Sisdiknas Tahun 2003 yang berbunyi:

“Berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁹

Dengan pemberlakuan Kurikulum 2013, orientasi pendidikan mengalami pembaharuan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar ini selanjutnya digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

c. Ciri-Ciri Kurikulum 2013

Terkait dengan proses pembelajaran, karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dipengaruhi oleh Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi. Sesuai dengan

¹⁹ Izzah D.P, *Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Inklusi*, [E-JOURNAL] UNESA 2015

Standar Kelulusan sasaran pembelajaran menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang mencakup ranah-ranah perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil belajar.

Dalam Kurikulum 2013 ranah ini terdiri dari ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sosial, penilaian ini diperlukan untuk menekankan keseimbangan fungsi siswa sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan sosial sebagaimana yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Tabel 1.2

Perincian SKL Kurikulum 2013

DOMAIN	Elemen	SD	SMP	SMA- SMK
SIKAP	Proses	Menerima+Menjalankan+Menghargai+Menghayati +Mengamalkan		
	Individu	Beriman, Berakhlak Mulia (Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Peduli, Santun), Rasa Ingin Tahu, Estetika, Percaya Diri, Motivasi Internal.		
	Sosial	Toleransi, Gotong Royong, Kerjasama, dan Musyawarah		
	Alam	Pola Hidup Sehat, Ramah Lingkungan, Patriotik, dan Cinta Perdamaian		

KETERAMPILAN	Proses	Mengamati+Menanya+Mencoba+Mengolah+Menyaji+Menalar+Mencipta
	Abstrak	Membaca, Menulis, Menghitung, Menggambar, Mengarang
	Konkret	Menggunakan, Mengurai, Merangkai, Memodifikasi, Membuat, Mencipta
PENGETAHUAN	Proses	Mengetahui+Memahami+Menerapkan+Menganalisa+Mengevaluasi
	Obyek	Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan Budaya
	Subyek	Manusia, Bangsa, Negara, Tanah Air, dan Dunia

(Sumber : Kemendikbud, 2013)

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Diawali dengan pembentukan sikap yang baik pada diri siswa, atas dasar sikap positif dalam pembelajaran dilanjutkan dengan siswa beraktivitas melalui praktik keterampilan tertentu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Diharapkan dengan aktivitas yang dilakukan dapat diperoleh beragam pengetahuan.

Dalam praktiknya pembelajaran yang dilakukan akan membiasakan peserta didik untuk melakukan penelitian, pengamatan, eksperimen, observasi, maupun melakukan pengumpulan informasi

dari berbagai sumber melalui kegiatan wawancara atau kegiatan sejenis lainnya. Seluruh aktivitas peserta didik berbasis pada proses kerja keilmuan. Pembelajaran Saintifik menjadi pedoman pembelajaran Kurikulum 2013.

Sementara itu untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam bekerjasama dan berkolaborasi, desain pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif. Pembelajaran ini menekankan adanya saling keterkaitan positif bagi setiap peserta didik sehingga dengan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dipelajari.

Ditinjau dari standar proses, pembelajaran difokuskan pada pembinaan sikap, keterampilan, dan pengetahuan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, proses belajar tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru bukan menjadi sumber belajar satu-satunya, pada ranah sikap tidak diajarkan secara verbal tetapi melalui contoh, pembiasaan aktivitas, dan tematik integratif pada seluruh jenjang kelas.

Ditinjau dari standar penilaian, merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran, dan proses. Teknik dan instrument penilaian yang digunakan adalah penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Penilaian ini dilakukan dalam bentuk penilaian otentik yang meliputi penilaian diri, penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian proses

dan penilaian performa. Selain itu penilaian juga diperoleh dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, dan ujian mutu tingkat kompetensi serta ujian sekolah.

Ditinjau dari standar isi berkenaan langsung dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada dalam struktur kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Perubahan yang paling terlihat dalam Kurikulum 2013 adalah hilangnya istilah standar kompetensi dan diubah menjadi istilah kompetensi inti, dipadukannya pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar, dan penyederhanaan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis peserta didik.

Sering dengan perubahan-perubahan yang ada maka guru dituntut untuk mampu membuat desain pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan Kurikulum 2013. Untuk mencapai setiap kompetensi maka dikembangkan dua model pembelajaran, yaitu secara langsung dan tidak langsung

- a. Proses pembelajaran langsung adalah proses yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik siswa melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah

ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*

- b. Pembelajaran tidak langsung adalah proses yang tidak dirancang dalam kegiatan khusus dan diharapkan terjadinya perubahan pada diri siswa, sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*) dari proses pembelajaran langsung. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Pengembangan sikap dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan belajar intrakurikuler dan ekstrakurikuler diharapkan selalu terkait dengan sikap.²⁰

Pada akhirnya Kurikulum 2013 memang sudah terlaksana hingga saat ini meskipun terdapat beberapa sekolah yang belum menerapkan kurikulum tersebut karena terdapat kendala. Selain kendala yang terdapat di sekolah tersebut penerapan kurikulum 2013 memang mempunyai tantangan sendiri, pemberlakuan kurikulum akan berhubungan dengan berbagai aspek dalam bidang pendidikan baik aspek instrumental *input* yaitu berhubungan dengan guru yang berperan sebagai ujung tombak kurikulum di lapangan dan bahan ajar

²⁰ Kosasih, E., *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: YRAMA WIDYA. 2014) hlm.7

sebagai sumber belajar dan *environmental input* yaitu berhubungan dengan sarana dan prasarana pembelajaran termasuk perangkat TIK.

Setiap perubahan akan memiliki dampak tak terkecuali dengan diterapkannya Kurikulum 2013 dampak yang ditimbulkan antara lain:

- a. Siswa dituntut untuk mencari tahu materi-materi yang akan diajarkan di sekolah artinya guru bukan menjadi satu-satunya sumber belajar sehingga siswa harus aktif dalam proses pembelajaran
- b. Guru harus lebih kreatif dalam mengajar materi pembelajaran yang telah dibuat karena pada penilaian di akhir akan memadukan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang hanya bisa diperoleh di dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Sarana dan prasarana sekolah harus mampu menunjang untuk diterapkannya Kurikulum 2013²¹

d. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan sasaran pembelajaran yang mencakup tiga ranah tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda.

1. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”.

²¹ Berdasarkan pra-peneitian pada tgl 07 Januari 2018

2. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”.
3. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran) dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*).

Dalam pembelajaran misalnya, peserta didik harus disuguhkan pada fenomena konkret atau nyata dari sebuah fenomena alam, sosial, dan budaya agar mereka mendapatkan gambaran yang otentik. Lalu fenomena yang berhasil mereka tangkap akan menumbuhkan pertanyaan-pertanyaan dalam benak peserta didiknya seperti apa, mengapa, dan bagaimana fenomena tersebut bisa terjadi. Dengan demikian rasa ingin tahu peserta didik menjadi terpacu ketika itu peserta didik difasilitasi untuk mencari dan mengkaji permasalahan melalui kegiatan seperti membaca buku, menanya kepada guru atau orang sekitar yang berhubungan dengan fenomena itu hingga mereka memahami apa yang mereka tanyakan

setelah itu mereka harus mampu mengkomunikasikan hasil temuan mereka dalam diskusi kelas agar memperoleh penguatan.

Dari berbagai aktivitas yang dilakukan akan menumbuhkan karakter-karakter tertentu sehingga mampu menciptakan sikap yang baik, pengetahuan yang banyak, dan dilengkapi dengan keterampilan sebagai penunjang keberhasilan di masa depan peserta didik itu sendiri.

e. Jenis Penilaian dalam Kurikulum 2013

Penilaian atau asesmen hasil belajar oleh pendidik dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan penilaian untuk mengetahui sikap digunakan teknik nontes.

Jenis penilaian tes dapat berupa tes tulis, tes lisan, tes kinerja/tes praktik, sedangkan nontes berupa observasi dan penugasan baik perorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek, produk, portofolio dan penilaian afektif.

Dalam Kurikulum 2013, penilaian kompetensi akan dilakukan melalui pengukuran indikator-indikator pada setiap kompetensi dasar. Selain itu terdapat penilaian atau pengukuran secara mendalam yaitu asesmen autentik. Asesmen autentik adalah

pengukuran yang bermakna signifikan atau hasil belajar siswa untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Istilah asesmen merupakan sinonim dari kata penilaian, pengukuran, pengujian dan evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliable. Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual ataupun mental siswa.²²

4. Pembelajaran IPS

a. Pengetian Pembelajaran

Belajar adalah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia itu masih hidup. Karena setiap aktivitas yang dilakukan secara tidak langsung akan membuat manusia memperoleh suatu pembelajaran.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada seseorang supaya diketahui atau diturut, sedangkan

²²M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor:Gahalia Indonesia: 2016) hlm. 387

pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.

Menurut Kimble dan Garmezy pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No. 20 tahun 2003)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas dilengkapi dengan proses yang disadari dan cenderung bersifat permanen serta mapu mengubah perilaku karena proses pembelajaran menjadi pengingat informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif sehingga apa yang telah diingat dapat menjadi keterampilan yang diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa ataupun lingkungannya.

b. Ciri – Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar senada dengan yang diungkapkan oleh Burhanudin dan Wahyuni (2000), yaitu :²³

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*)

²³M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Paktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 17

2. Perubahan perilaku relatif permanen
3. Perubahan perilaku tidak harus segera diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial
4. Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belajar

Belajar menjadi proses yang akan menimbulkan perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan. Menurut Purwanto (2002) berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan :²⁴

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri individu atau disebut dengan faktor individual

- a. Faktor Kematangan dan Pertumbuhan
- b. Faktor kecerdasan dan intelegensi
- c. Faktor Latihan dan Ulangan
- d. Faktor Motivasi
- e. Faktor Pribadi

2. Faktor Eksternal

²⁴ Loc.Cit hlm.28

Faktor eksternal yaitu berasal dari luar individu itu sendiri atau disebut dengan faktor sosial

- a. Faktor Keluarga atau keadaan rumah tangga
- b. Faktor guru dan cara mengajarnya
- c. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar
- d. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia
- e. Faktor motivasi sosial

d. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Muriel Crosby memandang bahwa IPS adalah studi yang memperhatikan bagaimana orang membangun kehidupannya yang lebih baik bagi dirinya, anggota keluarganya, bagaimana memecahkan masalah, bagaimana orang hidup bersama dan bagaimana mengubah dan diubah oleh lingkungannya.

Berhard G Killer (1992) menjelaskan bahwa pengetahuan sosial (IPS) adalah studi yang memberikan pemahaman atau pengertian tentang cara-cara hidup, kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, kegiatan-kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu dan lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan dengan manusia dan hubungannya dengan lingkungan sosial serta lingkungan alamiah.²⁵

²⁵Nurhayati, *Hasil Belajar Ips Siswa Smp Terbuka Jakarta Studi Korelasional antara Kemampuan Memahami Bacaan, Kemandirian Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPS*, [E-Journal] Vol. 2. No. 1 UIKA 2013

Di dalam program persekolahan Ilmu Pengetahuan Sosial dikoordinasikan sebagai bahan sistematis dan dibangun di atas beberapa disiplin ilmu antara lain Antropologi, ilmu politik, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat, Psikologi, Agama, Sosiologi, dan juga mencakup materi yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam.

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang merupakan penyederhanaan beberapa ilmu sosial yang bertujuan untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, guru perlu menggali dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran IPS sehingga tujuan utama dari pembelajaran IPS dapat tercapai.

e. Tujuan Pembelajaran IPS

Terdapat beberapa tujuan dari pembelajaran IPS, menurut Sapriya (2009) yaitu:²⁶

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

²⁶ Yulianto, *Penerepan Pembelajaran Aktif Teknik Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Viii B Smp N 4 Ngaglik, Sleman, UNY 2012*

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah membekali siswa dengan berbagai pengetahuan agar mampu menjadi warga negara yang baik. Dengan pembelajaran IPS diharapkan siswa peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan melatih siswa untuk memiliki akhlaq mulia serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial

5. Konsep SMP Terbuka

a. Pengertian SMP Terbuka

SMP Terbuka adalah suatu subsistem pendidikan pada tingkat menengah yang mengutamakan siswanya belajar secara mandiri dengan bimbingan yang terbatas.

SMP Terbuka merupakan sekolah yang didirikan pemerintah untuk siswa yang memiliki kendala dalam memperoleh pendidikan pada bidang ekonomi, sosial, dan geografis.²⁷

SMP Terbuka merupakan sistem pendidikan yang sedapat mungkin meniadakan pembatasan-pembatasan atau memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses belajar. Dalam SMP Terbuka, setiap individu diberikan keleluasaan untuk berperan mengatur proses belajarnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya. Salah satu aspek keluwesan (flexibility) dalam sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh.²⁸

SMP Terbuka memiliki tujuan memberikan kesempatan belajar yang lebih luas kepada peserta didik lulusan SD/MI atau sederajat yang tidak dapat mengikuti pendidikan SMP Reguler karena berbagai hambatan yang dihadapinya.

Sekolah ini menggunakan metode belajar yang disesuaikan dengan peserta didiknya yaitu metode belajar mandiri yang mengharuskan peserta didik untuk belajar sendiri atau kelompok dengan tidak terlalu bergantung kepada guru pamong atau fasilitator dan tutor.

²⁷ Kiki Rizki Amalia, *Pengaruh Self-Regulated Learning dan Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar SISWA SMP Terbuka*, [Skripsi] UIN 2011

²⁸ Muaidi, muaidi_lombok@gmail.com, "Inovasi Pendidikan; Studi Terhadap Kebijakan Smp Terbuka"

b. Ciri-Ciri SMP Terbuka

Seperti yang dijelaskan oleh Miarso (2004) bila kita memandang sekolah sebagai suatu system, maka SMP Terbuka adalah suatu sub-sistem sekolah yang memiliki ciri :

1. Siswanya lebih banyak belajar mandiri;
2. Gurunya berbagi peran dengan orang (narasumber) lain baik yang ada di sekitar lingkungan siswa, maupun yang terpisah jauh;
3. Sumber belajarnya bervariasi, dengan bentuk utama bahan yang dikemas untuk belajar mandiri;
4. Mempertimbangkan kondisi dan karakteristik siswa dalam penyelenggaraan belajar dan pembelajaran;
5. Kegiatan belajar dan pembelajaran tidak terjadwal pada tempat dan waktu yang ketat atau waktu yang fleksibel, dan
6. Memanfaatkan lingkungan tempat tinggal siswa didik sebagai sumber belajar. SMPT sebagai suatu sub-sistem yang direncanakan pada 1976 adalah satu bentuk pendidikan terbuka yang merupakan aplikasi teknologi pendidikan. System itu dirancang untuk dapat mengatasi masalah belajar khususnya bagi mereka yang karena berbagai macam kendala tidak memperoleh kesempatan untuk belajar yang lazim, sementara mereka memiliki potensi untuk

belajar, dan masih ada sumber belajar lain yang belum dimanfaatkan.²⁹

Maka berkaitan dengan pengertian SMP Terbuka tersebut SMP Terbuka Senen yang berinduk pada SMP Negeri 216 Jakarta Pusat berorientasi bahwa siswa dituntut untuk lebih banyak belajar secara mandiri. Jumlah jam tatap muka dengan guru bina (guru mata pelajaran) di sekolah induk hanya 6-12 jam perminggu dan selebihnya siswa belajar di Tempat Kegiatan Belajar (TKB) dibimbing oleh guru pamong yang merupakan anggota masyarakat yang disertai tugas untuk membimbing kegiatan belajar siswa di TKB.

F. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini antara lain.

²⁹ Akmaluddin Syah, *Pembentukan Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS di SMP Terbuka*, Program Studi Pendidikan IPS, UNJ 2010

Tabel 1.3
Penelitian Relevan

No	Nama, Judul dan Tahun	Metode		
			Persamaan	Perbedaan
1	Akmaluddin Syah , <i>Pembentukan Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS di SMP Terbuka</i>	Kualitatif Wawancara Dokumentasi	Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah mempunyai persamaan membahas tentang SMP Terbuka	Penelitian sebelumnya membahas tentang pembentukan sikap sosial pada siswa di SMP Terbuka sedangkan penelitian ini membahas tentang Kurikulum yang digunakan di SMP Terbuka.

2	<p>Kiki Rizky Amalia,</p> <p><i>Pengaruh Self-Regulated Learning dan Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar SISWA SMP Terbuka</i></p>	Kuantitatif	<p>Persamaan penelitian ini adalah membahas siswa di SMP Terbuka</p>	<p>Peneliti sebelumnya ingin mengetahui adakah pengaruh antara strategi belajar mandiri (<i>Self-Regulated Learning</i>) dan <i>Adversity Quotient</i> terhadap prestasi belajar siswa SMP Terbuka</p>
---	---	-------------	--	--